

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, salah satunya melalui tingkat kreativitas yang dimiliki oleh generasi muda. Kreativitas telah menjadi salah satu kompetensi inti yang sangat dibutuhkan di abad ke-21, dimana kemampuan untuk berpikir inovatif, memecahkan masalah secara *original*, dan kemampuan menghasilkan ide-ide baru menjadi kunci kesuksesan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan di dunia kerja (Nurhamidah et al, 2025).

Munandar (2016) menyatakan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan ruang kebebasan untuk berpikir, berimajinasi, serta pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik aktif. Lingkungan pendidikan yang mendukung eksplorasi diyakini dapat mendorong berkembangnya potensi kreatif peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran di kelas yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Nurhamidah (2025, dalam Eisner 2020) Pembelajaran seni rupa dipandang sebagai salah satu bidang yang memiliki potensi strategis dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, karena melalui aktivitas seni seperti menggambar dan melukis peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan ide serta perasaan mereka secara bebas tanpa takut akan kesalahan, dan proses kreatif

dalam seni rupa membantu peserta didik berpikir lebih terbuka serta lebih peka terhadap detail dan keindahan.

Namun demikian, meskipun pembelajaran seni rupa memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, pada praktiknya pencapaian kompetensi tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Gadingrejo Lampung. Berdasarkan pengamatan tersebut, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran seni rupa, salah satunya yaitu hasil pencapaian kreativitas peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal, khususnya pada pembelajaran menggambar flora, fauna, dan alam benda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Seni Budaya, pembelajaran seni rupa di kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo masih didominasi penggunaan pensil warna sehingga variasi media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas. Meskipun media tersebut dapat mendukung pengembangan kreativitas, penggunaan media yang kurang bervariasi cenderung menimbulkan situasi pembelajaran yang monoton. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang memperoleh pengalaman berkarya menggunakan media dan teknik yang beragam sehingga kreativitas yang ditunjukkan dalam hasil karya belum berkembang secara optimal. Selain itu, pendidik masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah serta belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran juga belum disertai dengan demonstrasi sehingga peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan berkarya.

Putra dan Wikarya (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang menarik serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dapat berkaitan dengan rendahnya minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran seni rupa, yang kemudian berdampak pada kemampuan mereka dalam mengembangkan kreativitas sehingga diperlukan penggunaan media yang dapat memberikan variasi dan mendukung peserta didik dalam proses berkarya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik mix media dengan memanfaatkan bubur kertas sebagai salah satu bahan yang dipadukan dengan cat akrilik dalam menghasilkan karya seni rupa.

Teknik mix media dipilih dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi guru Seni Budaya karena materi tersebut sesuai dengan pembelajaran seni rupa yang diterapkan di kelas VII. Pemilihan teknik mix media juga sesuai dengan media bubur kertas yang dapat dikombinasikan dengan media lain, seperti cat akrilik, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi bentuk, tekstur, dan warna dalam menghasilkan karya seni. Menurut Hunaifah (2020) teknik mix media memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik karena memungkinkan mereka untuk bereksplorasi menggunakan berbagai jenis media dan teknik yang berbeda. Penggunaan teknik mix media juga memberikan variasi dalam kegiatan berkarya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat mendukung pengembangan kreativitas peserta didik (Jofiliandri & Winarno, 2022).

Media berkarya yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan media yang monoton dapat menghambat kreativitas. Rendahnya minat peserta didik disebabkan oleh media pembelajaran yang monoton sehingga

diperlukan penggunaan media baru dalam pembelajaran seni rupa (Islamiyah & Mutmainah, 2022). Penggunaan limbah kertas sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya mix media bubur kertas dipilih karena mudah diperoleh di lingkungan sekitar peserta didik. Menurut Ilyas & Rusmayadi (2021, dalam Febriana 2007) bahan bekas merupakan sisa-sisa limbah seperti kertas bekas, majalah, koran, sampah plastik, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan kembali dan akan menghasilkan suatu produk yang mempunyai nilai seni. Hajerah et al., (2019) mengemukakan bahwa media yang berasal dari bahan bekas inilah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik tertarik mencoba media baru yakni bubur kertas karena pembelajaran sebelumnya lebih sering menggunakan pensil warna dan pada saat observasi prapenelitian peserta didik kurang bersemangat dalam berkarya. Menurut Putra & Wikarya (2024) pada konteks pembelajaran seni, penggunaan bubur kertas dapat membantu meningkatkan kreatifitas siswa melalui aktifitas penciptaan karya seni. Sejalan dengan penelitian Hayati et. al (2023) menyampaikan pemanfaatan bubur kertas bisa mempengaruhi kreativitas.

Pembelajaran seni mix media dengan memanfaatkan bubur kertas diperlukan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam berpikir kreatif. Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran ini. Wena (2007, dalam Mulyati & Samsudin, 2023) mengemukakan bahwa PjBL (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk dapat mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja

proyek inilah dapat melatih serta membina peserta didik dalam aspek kreativitas, ketelitian, kedisiplinan, berpikir kritis, kemampuan dalam berkarya seni mix media dengan memanfaatkan barang bekas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kreativitas peserta didik dalam membuat karya seni mix media dengan memanfaatkan bubur kertas. Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu dapat menjadi sebuah cara atau metode dalam mengetahui tingkat kreativitas peserta didik terhadap karya seni mixed media, serta mendorong pendidik untuk mengembangkan variasi media pembelajaran guna mendukung peningkatan kreativitas peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran seni mix media melalui pemanfaatan bubur kertas sebagai media berkarya dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo di Lampung?
- 1.2.2 Bagaimana hasil analisis kreativitas dari kualitas karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo dalam membuat karya seni mix media melalui pemanfaatan bubur kertas sebagai media berkarya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Mengajarkan proses pembelajaran seni mix media melalui pemanfaatan bubur kertas sebagai media berkarya dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo.

1.3.2 Menganalisis kualitas karya seni mix media yang dihasilkan melalui pemanfaatan bubur kertas sebagai media berkarya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo di Lampung.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran seni mix media melalui pemanfaatan bubur kertas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo di Lampung.

1.4.2 Penelitian membahas pengembangan kreativitas siswa yang tampak melalui proses dan hasil karya mix media bubur kertas.

1.4.3 Analisis penelitian dibatasi pada kualitas karya siswa berdasarkan aspek kreativitas dalam pembelajaran seni lukis mix media.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya yaitu;

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperbanyak pengetahuan sekaligus memberikan informasi mengenai analisis kreativitas siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Gadingrejo dalam membuat karya seni mix media melalui pemanfaatan bubur kertas sebagai media berkarya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman langsung dalam menerapkan seni mix media dengan memanfaatkan bubur kertas.
2. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kreativitas secara optimal dalam pembelajaran seni mix media melalui pemanfaatan bubur kertas.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik untuk lebih kreatif dalam pemilihan media untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkarya seni mix media melalui pemanfaatan bubur kertas.
4. Bagi Institusi, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian mengenai pemanfaatan bahan bekas, bubur kertas, seni mix media, dan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran seni rupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan posisi dan keaslian penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan antara lain penelitian mengenai pemanfaatan limbah kertas pada pembelajaran seni lukis siswa kelas IX.3 SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone yang diterbitkan dalam Jurnal Seni Rupa dan Desain (2024). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini

dalam hal pemanfaatan limbah kertas sebagai bahan dalam kegiatan seni rupa. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada jenjang kelas, fokus penelitian, serta penggunaan bubur kertas sebagai media dalam karya seni mix media untuk menganalisis perkembangan kreativitas peserta didik.

Penelitian selanjutnya dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Iris (2021) membahas pemanfaatan bubur kertas menjadi karya kaligrafi di Desa Durian Tarung, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan bubur kertas sebagai bahan berkarya seni. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian, karena penelitian tersebut berorientasi pada pemanfaatan bubur kertas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menghasilkan karya kaligrafi, sedangkan penelitian ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran seni rupa di tingkat SMP dengan fokus pada analisis kreativitas peserta didik melalui karya seni mix media.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dalam Jurnal Seni Rupa (2022) mengenai pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis mixed media pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Pamekasan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan bahan limbah dan teknik mix media dalam pembelajaran seni rupa, namun bahan yang digunakan berbeda, yaitu limbah masker pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan bubur kertas. Selain itu, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada kreativitas peserta didik yang dianalisis melalui aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) berdasarkan teori kreativitas Torrance.

Pada penelitian dalam Jurnal Riset Pendidikan Dasar (2025) membahas pengaruh karya bubur kertas terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas IV SD. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pemanfaatan bubur kertas sebagai bahan dalam pembelajaran seni rupa. Namun, fokus penelitian terdahulu berada pada sikap peduli lingkungan peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya seni mix media. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kecermatan dan kreasi seni rupa pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Seluma yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan (2017) juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada penerapan PjBL dalam pembelajaran seni rupa dan adanya perhatian terhadap kemampuan kreatif peserta didik. Namun, penelitian tersebut menggunakan PjBL dalam konteks peningkatan kecermatan dan kreasi seni rupa, sedangkan penelitian ini menggunakan PjBL sebagai konteks pelaksanaan pembelajaran untuk mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas peserta didik melalui hasil karya seni mix media dengan memanfaatkan bubur kertas.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan posisi penelitian ini. Penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan limbah kertas, penggunaan bubur kertas, penerapan teknik mix media, serta penggunaan model PjBL dalam pembelajaran seni rupa,

namun masih terbatas penelitian yang menggabungkan pemanfaatan bubur kertas sebagai media dalam karya seni mix media, pendekatan PjBL, dan analisis kreativitas peserta didik SMP berdasarkan aspek kreativitas.

Berdasarkan hal tersebut, keaslian penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengarahkan penggunaan bubur kertas sebagai media dalam karya seni mix media melalui pendekatan PjBL untuk mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Lampung. Kreativitas peserta didik dianalisis berdasarkan aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi serta didukung dengan analisis karakteristik visual karya berdasarkan teori perkembangan seni rupa Lowenfeld dan Brittain. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji efektivitas PjBL, tetapi menggunakan PjBL sebagai konteks pelaksanaan pembelajaran dalam mengamati dan menganalisis perkembangan kreativitas peserta didik melalui karya seni mix media berbahan bubur kertas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi dan fokus yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.